

PENGUATAN ETIKA BERDIGITAL TERHADAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DI SMK SWASTA DHARMA BHAKTI WALTER MANALU SIBORONGBORONG KECAMATAN SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Rotua Sri Rejeki Siburian¹⁾, Ida L.Pasaribu²⁾, Dinata Lumban Gaol³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: srisiburian8@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: idalpasaribu@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: dinatalumbangaol@gmail.com

Abstract - *The purpose of this study was to determine: (1) The urgency of strengthening digital ethics in students through Civics subjects, (2) Application of strengthening digital ethics for students of SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong in Civics learning, (3) Barriers and solutions to the application of strengthening students' digital ethics SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong. This study used descriptive qualitative method. Sources of data used are informants, events, and documents. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques used are interviews, observation and document analysis. The validity of the data obtained by data triangulation and method triangulation. Data analysis uses interactive analysis, namely preparation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research procedure consists of the preparation stage, the data collection stage, the data analysis stage, and the research report preparation stage. The results of the study show that (1) Citizenship Education is quite important to be able to accommodate the vision of citizenship in the era of digital citizenship by preparing students to have economic competition, complex work productivity, globalization security, and the development of internet media which are very crucial for the sustainability of democracy. (2) Strengthening digital ethics to tackle the spread of hoaxes by students of SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong through Civics is carried out in three stages, namely planning, implementation, and learning evaluation. In the learning planning stage, digital ethical values are integrated or inserted into the syllabus and lesson plans. In the implementation stage of learning, teachers strengthen digital ethics for students through learning using varied methods, literacy movements, and school programs such as cyber classes, e-learning, digital and online classes. At the evaluation stage, Civics teachers conduct evaluations related to strengthening digital ethics in students in tackling the spread with affective evaluation. (3) Barriers to strengthening digital ethics are student abilities, socioeconomic status, teacher skills, and the environment. While the solution is value internalization, mutual learning, and continuity and intensity of character cultivation*

Keywords: *Digital Ethics, Hoax, Social Media, Citizenship Education*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era global ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada suatu masa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, IPTEK, pertahanan dan keamanan serta yang paling penting adalah aspek moral/budi pekerti. Informasi dan pengetahuan datang dan pergi begitu cepat membawa dampak positif dan negatif, baik dari dalam dan luar negeri. Tentunya sangatlah mempengaruhi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang berbudi luhur.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting untuk diselenggarakan dalam sebuah negara melalui pemerintahannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 50 ayat (3), yakni “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional”.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) yang menyebutkan “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan”. Jadi, dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan menempati kedudukan yang sentral. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sigalingging, 2008:9).

Pembelajaran PKn dalam membentuk etika Berdigital terhadap siswa bagi peserta didik oleh Guru mata pelajaran PKn Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong secara khusus perlu dilakukan dan diharapkan dapat menjadi pedoman dasar bagi kehidupan para lulusan atau alumni Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan juga dapat digunakan para lulusan untuk melanjutkan. Untuk mengetahui penguatan etika Berdigital terhadap siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong perlu diadakan suatu penelitian. Atas dasar permasalahan di atas, maka Peneliti menyusun skripsi dengan judul “Penguatan Etika Berdigital Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran PKn di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Identifikasi Masalah

- Penyebaran berita bohong (hoax)
- Penguatan etika Berdigital dalam pembelajaran PKn
- Cerminan terkait penyalahgunaan internet
- Penyalahgunaan media sosial dalam pendidikan

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penguatan etika Berdigital terhadap siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui upaya

pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk Penguatan Etika Berdigital terhadap siswa dalam pembelajaran PKN di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai penguatan etika Berdigital dalam pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangatlah penting dan bermanfaat bagi Peneliti, karena penelitian atau skripsi ini adalah untuk mengetahui penguatan etika Berdigital terhadap siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong.

2. Bagi Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong

Penelitian ini dapat memberikan gambaran penguatan etika Berdigital pada SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong khususnya melalui pembelajaran PKn.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat akan arti penting etika Berdigital guna menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara di era global. Walter Manalu Siborongborong.

4. Bagi Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong

Penelitian ini dapat memberikan gambaran penguatan etika digital pada SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong khususnya melalui pembelajaran PKn.

5. Bagi Masyarakat

Dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat akan arti penting etika digital guna

menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara di era global.

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Etika Digital

Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebar informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi pada hakikatnya adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya agar bermanfaat. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika sekarang ini 'gagap teknologi' Ruminiati (2009) maka akan terlambat dalam menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*). Informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga sedang berkembang sangat pesat, mempengaruhi berbagai kehidupan dan memberikan perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, diantaranya dengan adanya pembelajaran digital (*digital learning*).

Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Ruminiati (2009), fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan sumber belajar. Penjelasannya sebagai berikut.

a. Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa

kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

a. **Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan siswa.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ruminiati (2010) membedakan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

a. **Media Nonproyeksi**

Media nonproyeksi disebut juga media pameran atau displayed media.

Media yang termasuk media nonproyeksi sebagai berikut.

1. **Model**

Model adalah gambaran tiga dimensi dari sebuah benda nyata. Model dapat berukuran lebih besar, lebih kecil atau berukuran sama persis dengan benda aslinya, dan dapat menampilkan bentuk yang lengkap dan rinci dari benda aslinya. Sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, model memiliki keunggulan dan keterbatasan.

2. **Grafis**

Ada lima jenis media grafis yang memiliki keunggulan yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran yaitu: graft, chart atau diagram, kartun, poster, peta atau globe. Masing-masing media grafis memiliki keunggulan dan keunikan sendiri-sendiri.

Metode penelitian mempunyai makna dan peran penting dalam suatu penelitian. Di mana dengan metode yang tepat maka suatu penelitian itu dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2002:3).

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan alasan: penelitian ini akan diperoleh pengetahuan sehingga mengerti atau memahami masalah bukan mengutamakan jumlahnya, adanya sikap jujur dari informan, karena dalam menjawab pertanyaan informan bersikap obyektif dan komitmen atau pertanggungjawaban moralnya tinggi sehingga data yang diperoleh valid atau terpercaya.

Lokasi Penelitian

Penempatan lokasi sangatlah penting, karena berguna untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan menjadi sasaran

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menyatakan pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam pendekatan kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah. (Moleong, 2004:92). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk etika Berdigital di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong,

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah: (dikutip oleh Moleong, 2002:112-114; dari Lofland dan Lofland, 1984)

Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik pengamatan (*observasi*) memiliki berbagai macam bentuk, yaitu:

Observasi Langsung

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.

Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu yang akan diselidiki.

Jika dilihat dari pengertian observasi langsung dan observasi tidak langsung, maka jenis pengamatan (*observasi*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Di mana peneliti langsung melakukan observasi ke SMK Muhammadiyah Pekalongan, sebagai tempat guru mapel PKn akan mengembangkan PKn dalam membentuk etika Berdigital. Dan mendapatkan data mengenai profil sekolah SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong, seperti letak geografinya, dan sarana prasarana pembelajaran PKn yang dimiliki serta proses pembelajaran PKn dalam membentuk etika Berdigital. Dengan demikian, maka hasil observasi dapat diambil suatu kesimpulan terhadap apa yang telah diamati sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan antara hasil

wawancara yang dilakukan dengan hasil pengamatan. Yang kemudian akan terlihat adanya kesesuaian atau tidak.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan daftar nilai siswa yang dibuat guru

Validitas Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik

pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketertangutan, dan kepastian (Moleong, 2002:173).

Untuk menetapkan keabsahan dalam penelitian di lapangan yaitu dengan:

(Moleong, 2002:176-178)

Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini peneliti agar terjun ke lokasi untuk mempelajari banyak hal mengenai peran penting dan pelaksanaan pembelajaran PKn di SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong guna memperoleh data secara riil. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan juga percaya diri peneliti sendiri, dengan catatan peneliti jangan sampai *overaction* karena peneliti harus „asing di tanah asing“ (Moleong, 2002:176).

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (2015) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

dengan metode, yang menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Data

Sebagaimana dikemukakan terdahulu bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data secara empirik tentang kemampuan mengelola perilaku pada siswa SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong dalam penggunaan internet, khususnya etika penggunaan internet (*digital etiquette*). Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana mentaati kode etik penggunaan internet. Untuk itu teori yang dijadikan rujukan adalah Kode Etik Media Sosial (KEMS) yang harus dipatuhi yang pada intinya mengatur tiga hal, yaitu: pencegahan tindak kejahatan dan melindungi keselamatan pribadi, pencegahan pelanggaran hukum di dunia maya, dan penghargaan atas hak cipta. Secara rinci meliputi: (1) Tutup informasi privasi, (2) Postingan bebas *bully*, (3) Waspada! kejahatan *cyber*, (4) Selektif membaca dan/atau menshare berita, (5) Kenali akun yang akan anda jadikan sebagai teman, (6) Gunakan tata bahasa yang baik dan benar, (7) Hargai kekayaan intelektual, (8) Jauhi tindakan asusila, (9) Gunakan media sosial secara wajar, (10) Jangan terbujuk ajakan radikalisme dan terorisme. Untuk mendukung data tersebut, kepada responden diminta juga memberikan data secara umum, seperti tujuan, kegiatan, intensitas, dan penguatan etika digital.

Pembahasan

Potensi SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong untuk mengembangkan pembelajaran PKn dalam etika Berdigital adalah mempunyai program sendiri untuk menciptakan dan melahirkan siswa-siswi yang cerdas dan berwawasan global. Hambatan SMK Dharma Bakti Walter Manalu

Siborongborong untuk mengembangkan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global yaitu terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar dan kurangnya minat siswa untuk membaca.

Pengembangan senantiasa didasarkan kepada pengalaman, prinsip yang telah teruji, pengamatan seksama, dan percobaan yang terkendali. Pengajaran yang dilakukan secara tradisi biasanya dikembangkan melalui pengalaman semata-mata (Sastrawijaya, 1991:14). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkahlaku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2001:24). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sigalingging, 2008:9). Komponen silabus dari mulai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar saling berhubungan secara fungsional dan konsisten (ajeg taat asas). Karena dapat dilihat dari pengembangan silabusnya yang disusun secara urut dan ajeg berdasarkan langkah-langkah penyusunan silabus. Selain itu, sumber belajar dan sistem penilaian sudah

Guru PKn belum pernah membaca atau mengetahui silabus dari luar negeri yang memiliki reputasi secara internasional yang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan silabus mata pelajaran PKn menjadi silabus mata pelajaran PKn yang memiliki reputasi secara internasional sehingga guru dalam mengembangkan silabus mata pelajaran PKn di SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong menghasilkan silabus mata pelajaran PKn yang sama dengan silabus dari SMK lain .

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan

interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Kunandar, 2007:359). Di SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong, Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru PKn di sekolah tersebut benar-benar mampu membentuk wawasan global siswa melalui salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif. Di mana Kepala Sekolah telah memantau proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru PKn, baik dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Model dan metode pembelajaran PKn telah berwawasan global terbukti dari beberapa model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong diadopsi dari luar negeri. Contoh pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru PKn adalah pendekatan *mind mapping* dengan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu, menggunakan pendekatan *jigsaw* dengan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Berbeda dengan kelas biasa yang mana model dan metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (penelitian di SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong) dapat dilihat dari perangkat pembelajaran PKn (yang meliputi kurikulum, silabus, dan RPP) dan proses pembelajarannya yang dilakukan oleh guru PKn SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PKn dalam mengembangkan etika berdigital di SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong menghasilkan kurikulum yang sama dengan kurikulum dari SMK lain. Meskipun demikian, terdapat perbedaan sedikit pada muatan materinya yaitu terdapat muatan materi tambahan

mengenai penerapan karakter bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa di SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong menguatkan etika berdigital tahun pelajaran 2021/2022.

2. Guru PKn mengembangkan silabus mata pelajaran PKn di SMK Dharma Bakti Walter Manalu Siborongborong menghasilkan silabus mata pelajaran PKn yang sama dengan silabus dari SMK lain. Dan menggunakan beberapa sumber belajar, seperti media cetak (seperti buku literatur terjemahan karya C.F. Strong), internet, serta media masa, dimana materi pembelajaran PKn hanya berpedoman pada buku teks dan lembar kerja siswa. Jadi dapat disimpulkan silabus mata pelajaran PKn

SMK Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Berwawasan Global.

REFERENCES

- [1] Amalia, R., Ambarsari, N., & Wiyogo, M. "Membangun Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Untuk Anak Bergaya Belajar Visual Tingkat Sekolah Dasar" *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 22 September 2014
- [2] Cox, C. T. J., Jordan, J., Cooper, M. M., & Stevens, R. 2006. "Assessing Student Understanding with Technology: A website uses authentic scenarios to gauge students' problem-solving skills and science knowledge". *The Science Teacher*:56-60
- [3] Darmawiguna, I. G. M., & Kesiman, M. W. A. 2013. "Media Pembelajaran Berbasis Web Dan Flash Untuk Mata Kuliah Riset Operasi Di Jurusan PTI, Undiksha". *Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1).

- [4] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional
- [5] Duplichan, S. D. 2009. "Using Web Logs in the Science Classroom". Science Scope, National Science Teachers Association, pp 33-37.
- [6] Habibi, G. A., & Kurniawan, A. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Materi Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI SMA Antartika Sidoarjo".
- [7] International Civics and Citizenship Studies. 2009. *International Report: Civic knowledge, attitudes, and engagement among lowersecondary school students in 38 countries*. Januarisman, E., & Ghufron, A. 2016.
- [8] "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2): 116-182.
- [9] Kalatting, S., Serevina, V., & Astra, I. M. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Pendekatan *Guided Discovery Learning*". *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(1): 1-8.
- [10] Nugroho, A. A., & Soenarto, S. 2016. "Pengembangan Website Interaktif Sebagai *Computer-Mediated Communication* Untuk Pembelajaran Jaringan Komputer". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2): 138-150.
- [11] Park, J., Hwang, H., Yun, J., & Moon. 2014. "Study of HTML5 WebSocket for a MultimediaCommunication". *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 9(7): 61-72.
- [12] Pratomo, A. "Perancangan Media Belajar Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Promethee".
- [13] Pratomo, A., & Irawan, A. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck". *Jurnal POSITIF*, 1(1): 14-28.
- [14] Program Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Modul Bahan Ajar PJJ PGSD.